

TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME

Kris Jenms Balukh¹, Maria Indriani Sesfao², Aurel Zhalzhabilla Radja³
crisbalukh@gmail.com¹, indrianimaria186@gmail.com², aurelradja754@gmail.com³

***Corresponding Author: Kris Jenms Balukh**

Email: crisbalukh@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Konstruktivisme merupakan teori pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam menciptakan pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, implementasi, menganalisis efektivitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan mengumpulkan, mereduksi, dan menganalisis secara kritis berbagai sumber ilmiah primer seperti jurnal dan buku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teori Konstruktivisme selalu berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa supaya mereka dapat mencapai potensi mereka secara optimal. Dengan menerapkan teori konstruktivisme ini, ada peningkatan pemahaman siswa tentang materi dan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan gagasan yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya. Kesimpulannya adalah Teori konstruktivisme melibatkan hubungan antara pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan baru, dan aktivitas belajar yang situasional, menarik, dan menantang. Guru membantu siswa memahami diri mereka sendiri, menjadikannya fasilitator dalam proses ini.

Kata Kunci: Teori Belajar, Konstruktivisme, Peran Guru.

ABSTRACT

Constructivism is a learning theory that emphasizes the active role of students in creating their own knowledge and understanding. This study aims to examine, implement, and analyze its effectiveness. The research method used in this study is a literature study, by collecting, reducing, and critically analyzing various primary scientific sources such as journals and books. The results of this study indicate that Constructivism Theory is always committed to creating a supportive environment for students so that they can achieve their potential optimally. By applying this constructivism theory, there is an increase in students' understanding of the material and their confidence in conveying ideas based on their experiences and prior knowledge. The conclusion is that Constructivism Theory involves the relationship between prior knowledge and new knowledge, and learning activities that are situational, interesting, and challenging. Teachers help students understand themselves, making them facilitators in this process.

Keywords: Learning theory, Constructivism, The role of the Teacher.

PENDAHULUAN

Teori konstruktivisme merupakan suatu konsep yang menjelaskan bagaimana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman unik yang mereka alami. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran konstruktivisme untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, dengan fokus utamanya adalah siswa itu sendiri, bukan guru, dalam kegiatan belajar mengajar. Pandangan ini menekankan betapa kuatnya pengaruh dunia luar dalam pembentukan pengetahuan melalui pengalaman, pengajaran, dan pengamatan terhadap berbagai model.

Teori belajar konstruktivis menekankan hasil pembelajaran yang diperoleh melalui proses penemuan, kegiatan praktek, dan pemecahan masalah yang bersifat terbuka. Berdasarkan teori konstruktivisme, pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu proses konstruksi pengetahuan yang terjadi melalui interaksi aktif antara individu dan lingkungan di sekitarnya.

Konstruktivisme merupakan model pendekatan alternatif yang dirancang untuk mengatasi kelemahan dari teori behavioristik. Pendekatan ini menekankan metode proses belajar yang

memberikan dorongan kepada siswa untuk secara aktif mengasah keterampilan dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri Selain itu, teori konstruktivisme berpendapat bahwa pembelajaran tidak hanya mencakup pengumpulan pengetahuan, namun termasuk proses membangun pemahaman di mana siswa secara mandiri membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi.

Konstruktivisme Adalah Teori Belajar Tentang Bagaimana Siswa Dapat Memperoleh Pengetahuan Dan Belajar Pengetahuan Tidak Diperoleh Melalui Pemberian Informasi Yang Segera Dipahami Oleh Siswa; Sebaliknya, Siswa Harus Mengonstruksi Pengetahuan Mereka Sendiri. Konstruktivisme Sering Dikaitkan Dengan Metode Pengajaran Yang Berbasis Pemusatan Siswa Sebagai Konsepsi Pembelajaran. Perkembangan Kognitif Sebagai Perubahan Struktur Mental Internal Memerlukan Pengaturan Dan Perorganisasian Diri Siswa Terhadap Tindakan Dan Aktivitas Pembelajaran Yang Dilakukan Secara Eksplisit, Pengaturan Dan Perorganisasian Diri Dideskripsikan Sebagai Metakognitisi. Ide-ide Metakognitif Berfokus Pada Pemahaman Siswa Atas Proses Belajar Dan Objektivitas Pencapaiannya, Serta Penyusunan Strategi Pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Metode penelitian studi literatur merupakan pengumpulan dan analisis data dengan cara menelaah sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dokumen, dan laporan. Tujuannya adalah membangun landasan teori, menjawab rumusan masalah, dan menganalisis fenomena berdasarkan literatur yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruktivisme merupakan teori pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam menciptakan pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Teori ini menekankan bahwa belajar tidak hanya sekadar menerima informasi dari sumber luar, tetapi juga bagaimana siswa berpartisipasi aktif dalam menciptakan pengetahuannya sendiri. Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan harus dibangun berdasarkan pengalaman siswa sendiri dan tidak bisa dipindahkan dari pendidik kepada siswa secara langsung. Guru berperan untuk menjadi fasilitator yang menciptakan suasana belajar agar siswa dapat menemukan dan juga mengonstruksi makna sendiri.

Konstruktivisme menekankan siswa sebagai pembuat makna, sedangkan guru adalah fasilitator pembelajaran. Aliran konstruktivisme memindahkan fokus kontrol pembelajaran dari guru ke siswa. Guru bukan mentransmisikan pengetahuan, melainkan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dengan memberikan pengalaman. Prinsip konstruktivisme mengharuskan guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendukung siswa untuk membangun pemahaman sendiri melalui pendekatan yang relevan, menarik, dan mendorong pengembangan ide, strategi, serta pengetahuan mereka.

Karakteristik konstruktivisme meliputi proses belajar yang bersifat aktif, autentik, dan berhubungan dengan situasi nyata. Selain itu, pembelajaran dirancang agar menarik dan penuh tantangan, membangun hubungan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dan informasi baru, mendorong refleksi mendalam terhadap pengetahuan yang diperoleh, serta menempatkan guru sebagai pendukung dalam membimbing siswa selama proses belajar. Yulilawati menyatakan bahwa beberapa ciri pembelajaran konstruktivisme ditemukan dalam berbagai literatur, seperti berikut:

1. Pengetahuan berasal dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu.
2. Kegiatan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara seseorang memahami dunia berdasarkan penafsiran mereka sendiri.
3. Pembelajaran adalah aktivitas aktif di mana pengetahuan diperoleh.

4. Pengetahuan berkembang melalui negosiasi dan diskusi, yang terjadi saat orang bertukar informasi atau mencapai kesepakatan Bersama dengan pihak lain.
5. Proses belajar harus dilakukan dalam konteks yang realistis, di mana penilaian terintegrasi dengan tugas-tugas yang ada, bukan sebagai kegiatan yang terpisah.

Menurut prinsip teori konstruktivistik, guru dapat membuat Pembelajaran dapat menjadi lebih optimal dan efisien apabila peserta didik aktif dalam setiap prosesnya. Teori konstruktivisme menuntut, peran siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Diharapkan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat bertanggung jawab atas pekerjaan mereka. Sebaliknya, peran pendidik sebagai mediator dan fasilitator sangat penting.

Tugas guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan pelajaran mereka juga harus membuat pengalaman belajar yang mendukung dan bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk menawarkan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa, memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide mereka, dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme bergantung pada kolaborasi antara bimbingan guru dan partisipasi aktif siswa.

Pertama Piaget pada tahun 1977 menyatakan proses pembentukan pengetahuan individu adalah inti dari teori konstruktivisme. Piaget Ia berpendapat bahwa pengetahuan tidak muncul begitu saja dari lingkungan sosial sebaliknya, lingkungan tersebut membantu seseorang mengalami konflik kognitif untuk menambah pengetahuannya. Piaget berpendapat bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk membangun perkembangan kognitif mereka secara mandiri.

Kedua Lev Vygotsky (1896-1934) menyoroti pentingnya pembelajaran dalam konteks sosial dan kultural. Ia menjelaskan seperti apa upaya mempererat hubungan dengan orang-orang dewasa maupun teman sejawat, yang berpengetahuan luas, dan siswa dapat menginternalisasi instrumen pengetahuan. Proses ini membantu mereka membangun konstruksi mental yang diperlukan untuk berkembang dalam zona perkembangan proksimal mereka. Vygotsky melihat bahwa pengetahuan anak diperoleh melalui proses sosial, yang menekankan pentingnya peran orang lain, seperti guru dan teman-teman sebayanya.

Menurut pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran di kelas, siswa berpartisipasi lebih produktif ketika proses pembelajaran sehingga memperoleh pemahaman melalui pengalaman dalam dirinya. Sudah terbukti bahwa strategi ini sangat efektif dalam memotivasi peserta didik agar mengambil peran produktif dalam tahapan pembelajaran dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka sendiri. Siswa tidak hanya memiliki pengalaman langsung dan berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka sendiri, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dari guru mereka. Interaksi ini sangat penting. Metode ini menghasilkan "Komunitas Pembelajaran" di mana berpikir kritis, kerja sama, kemandirian, dan kolaborasi menjadi prioritas utama.

Pendekatan pemecahan masalah juga menunjukkan penerapan teori konstruktivisme. Metode ini memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep akademis serta menerapkan pengetahuan mereka ke dunia nyata melalui penugasan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, seperti proyek penelitian sederhana atau simulasi situasi nyata. Metode ini tidak hanya membantu mereka memperoleh keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka, tetapi juga meningkatkan relevansi pembelajaran yang diterima. Oleh karena itu, metode ini mengutamakan pengalaman langsung dan pembelajaran aktif untuk mencapai hasil terbaik. Penerapan Teori Konstruktivisme selalu berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa supaya mereka dapat mencapai potensi mereka secara optimal. Dengan menerapkan teori konstruktivisme ini, ada peningkatan pemahaman siswa tentang materi dan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan gagasan yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya.

KESIMPULAN

Konsep konstruktivisme menegaskan belajar merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif individu untuk memahami tindakan mereka dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Teori ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menjalankan pelajaran yang didapatkan lalu diterapkan di kehidupan nyata. mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan ide, memecahkan masalah, dan menciptakan pengetahuan baru.

Teori konstruktivisme melibatkan hubungan antara pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan baru, dan aktivitas belajar yang situasional, menarik, dan menantang. Guru membantu siswa memahami diri mereka sendiri, menjadikannya fasilitator dalam proses ini. Selain itu, metode ini menekankan kerja sama dan percakapan sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sosial dan negosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Akbar Nur, Azam Syukur Rahmatullah, Titi Anjasari, and Sita Anna Janti. 2023. "Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling Dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif Dan Konstruktivisme." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9 (1): 113–28.
- Harefa, Meidarwati, Jesslyn Elisandra Harefa, Amstrong Harefa, and Hendrikus O N Harefa. 2023. "Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar Mengajar." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2 (1): 289–97.
- Herdiana, Dodi. 2024. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Journal Of Education* 1 (028): 270–77.
- Khotimah, Khusnul. 2024. "PENTINGNYA PEMAHAMAN MENDALAM BERBAGAI TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN." *Dinamika Desain Belajar Dan Pembelajaran*, 123.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, and Pinton Setya Mustafa. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2 (1): 49–57.
- Sugrah, Nurfatimah. 2019. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19 (2): 121–38.
- Suparlan, Suparlan. 2019. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Islamika* 1 (2): 79–88.